

TANTANGAN DAN INOVASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: MENYUSUN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**Aura Lintang Renaningati, Indah Dwi Wulandari, Habib Hanif Amirudin**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Wates

Email: Auralintang7000@gmail.com, Indahdwiwulandari55@gmail.com,
habibhanif2004@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan sejarah memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masa lalu, keterkaitannya dengan masa kini, dan implikasinya untuk masa depan. Namun, proses pembelajaran sejarah sering kali dihadapkan pada tantangan kompleks yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan ini, inovasi menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah, seperti kurikulum yang padat, kurangnya sumber daya, dan kesenjangan dalam penerapan teknologi pendidikan. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi berbagai inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi inovatif seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek, pemanfaatan sumber daya digital, dan integrasi teknologi yang interaktif menjadi fokus dalam pembahasan ini. Dengan menyusun strategi yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menginspirasi, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Tantangan, Inovasi, Strategi, Sejarah

Abstract

History education plays an important role in shaping students' understanding of the past, its relevance to the present, and its implications for the future. However, the history learning process is often faced with complex challenges that affect the overall quality of education. In the face of these challenges, innovation is key to improving the effectiveness of history learning and enriching students' learning experiences. This article aims to identify some of the main challenges faced in history learning, such as a crowded curriculum, lack of resources, and gaps in the application of educational technology. In addition, this article also explores various innovations that can be applied to overcome these challenges. Innovative strategies such as the use of project-based approaches, the utilisation of digital resources and the integration of interactive technologies are the focus of this discussion. By devising appropriate strategies, educators can create a dynamic and inspiring learning environment that enables students to actively engage in learning history.

Keywords: Challenge, Innovation, Strategy, History

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, berpengetahuan, dan berdaya saing. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi berlangsungnya kehidupan manusia di dunia (Agus Susilo, 2019). Sejarah, sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami akar sejarah bangsa, menghargai nilai-nilai budaya, serta mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, meskipun pentingnya pembelajaran sejarah diakui secara luas, masih ada sejumlah tantangan yang menghambat efektivitas dan kualitas pendidikan dalam bidang ini.

Pada era digital saat ini sangat mempengaruhi banyak aspek di kehidupan saat ini, baik di bidang ekonomi, politik kebudayaan, seni dan bahkan ke dunia Pendidikan. Ini bermakna bahwa Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi Tantangan tersebut. Pada masa ini, Pendidikan harus beriringan dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh diterapkannya media dan teknologi digital (Inayah, 2022). Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau dan dampaknya terhadap masa kini. Pemahaman sejarah penting untuk membentuk identitas, nilai, dan perspektif individu. Namun, pembelajaran sejarah di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, khususnya di era digital. Kurangnya minat siswa, dominasi informasi daring yang tidak terverifikasi, serta keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah.

Untuk mengatasi Tantangan tersebut, guru harus berinovasi dalam pembelajaran sejarah. Inovasi terjadi karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap kondisi dan situasi yang ada dan juga adanya peluang untuk memperbaiki keadaan yang ada, Inovasi harus dijadikan sebagai alat dan bukan dijadikan sebagai suatu tujuan, Inovasi sendiri bertujuan untuk mencapai perubahan atau perbaikan dari kondisi yang sudah ada menjadi lebih baik, tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan suatu Inovasi (Saiman, 2011). Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap bagus dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Agus Susilo A. S., 2020). Mengajarkan sejarah dengan efektif bisa menjadi tantangan, namun dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami masa lalu dan relevansinya dengan kehidupan saat ini. Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu strategi yang cocok untuk semua dalam pembelajaran sejarah. Guru harus memilih strategi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, dan sumber daya yang tersedia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasilnya berupa informasi serta diperoleh dari catatan dan data deskriptif yang ada pada teks sebagai sumber penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan. Bersifat studi pustaka memanfaatkan sumber berupa artikel ilmiah dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Dalam Pembelajaran Sejarah

Ketika Indonesia dihadapkan masalah kompleks yang terjadi karena banyak krisis yang bermunculan, oleh karena itu tantangan dalam merespons era globalisasi yang bersifat keterbukaan serta persaingan bebas makin mendesak. Dalam waktu yang singkat Indonesia harus bisa menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, tangguh, serta siap pakai. Sehingga mutu pendidikan nasional harus ditingkatkan, sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Indonesia menghadapi masalah serius setelah proklamasi kemerdekaan yaitu tentang masalah membangun serta membina bangsa. Untuk membangun serta menjaga keberagaman maka perlu membentuk sikap positif. Anak-anak perlu diberikan tentang pembelajaran sejarah agar mendapat

pemahaman mengenai konsep waktu, ruang, masyarakat, dan juga hubungan antara masa kini dan masa lalu atau lampau. Disaat ilmu pengetahuan belum luas, ketika temuan teknologi belum sebesar saat ini, guru di sebuah sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai sumber belajar harus mempunyai pemahaman mengenai media sumber belajar dan juga fungsinya, supaya dapat mencari media yang cocok untuk mengerjakan bahan pembelajaran. Sumber daya manusia mencerminkan kualitas pendidikan, maka dari itu jika SDM kita masih rendah, kualitasnya juga dibawah standar. Seorang pendidik mengira dirinya hanya mentransferkan ilmu yang ia miliki ke peserta didik dengan target topiknya tersampaikan, seorang pendidik tidak menginspirasi peserta didik serta tidak melatih agar hidup mandiri. Dampak yang ditimbulkan yaitu peserta didik tidak menyukai pembelajaran. Jika dipandang secara internasional, di Indonesia kualitas pendidikannya masih tergolong rendah, paradigmanya hanya berpatokan pada nilai tes semata, oleh karenanya itu yang harus secepatnya diubah untuk lebih memperdulikan proses kegiatan belajar mengajar yang baik. (Agus Susilo A. S., 2020)

Seorang guru sejarah memiliki peran vital dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Guru harus mengupdate ilmunya dengan menguasai banyak pengetahuan dasar dari ilmu yang berkaitan dengan sejarah, karena dengan mengetahui dasar ilmu tersebut maka bisa menguatkan pembelajaran sejarah. Sistem pembelajaran merupakan sistem kemasyarakatan yang kompleks yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan membangun pengembangan diri. Guru pada abad 21 dihadapkan dengan tantangan yang tidak mudah karena adanya perubahan yang besar dan begitu cepat di lingkungan yang dipimpin sekolah. Keterampilan guru perlu dikembangkan agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya lingkungan kelas memiliki standar yang tinggi. Guru harus memahami tentang teknologi yang ada pada abad 21. Pelajaran Sejarah mempunyai kedudukan yang pokok dalam pengembangan identitas suatu bangsa. Perlu dipahami juga bahwa pelajaran sejarah tidak bisa berkembang tanpa upaya. Maka dari itu seorang pendidik sejarah harus dapat memenuhi kemampuan seperti memiliki kualitas yang prima dalam menangani persoalan kemanusiaan, memiliki wawasan yang cukup luas dalam hal kebudayaan, memiliki kemampuan berpikir historis, serta sadar bahwa kebenaran dalam ilmu sosial mempunyai sisi yang termasuk ke dalam bagian integral dari kenyataan. (Inayah, 2022)

Pada Era Society 5.0 yang didefinisikan sebagai era baru dalam bersosial yang pusatnya ada pada manusia dan berdasar atau berbasis pada kemajuan teknologi. Garis besar pembelajaran di era Society 5.0 ini memfokuskan seorang pendidik supaya bisa mengembangkan bakat, potensi, dan skill yang dipunya dengan bahan ajar yang berupa informasi dari media online ataupun kenyataan di dunia. Pendidikan sejarah dicirikan sebagai suatu kegiatan belajar yang membosankan di kelas. Maka dari itu guru sejarah ditantang untuk mempunyai motivasi, keinginan, gairah serta kreativitas dalam memberikan perubahan atau meningkatkan kompetensi pengajaran melalui penguasaan bermacam-macam strategi dan model pembelajaran, dan juga harus bisa melibatkan konsep sejarah ke kehidupan sehari-hari peserta didik. Era Society 5.0 mengharuskan seorang peserta didik serta masyarakat agar berpikir secara kritis serta konstruktif. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika perkembangan masyarakat Indonesia masih ada dikondisi pertengahan yang mana pada era 3.0 saja hanya membicarakan tentang informatika saja dan ketika era 4.0 baru membicarakan mengenai teknologi. Sumber daya Indonesia masih belum begitu kuta dalam menghadapi dua era itu, namun kini harus dihadapkan pada era Society 5.0 ini yang kemudian menuntut untuk berpikir kritis. (Parwati, 2021)

Ada empat aspek waktu diantaranya yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Sejarah adalah dialog antara sekarang dan masa lalu karena manusia dapat melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Untuk menyiapkan generasi muda untuk mengatasi tantangan saat ini dan masa depan yang penuh dengan perubahan, mengajukan agar pendidikan Sejarah mengembangkan tiga kompetensi yang berkaitan dengan perubahan yakni : 1) Kompetensi mengenal dan memahami perubahan yang sudah, sedang dan akan terjadi dalam lingkaran kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa dan umat manusia. 2) Kompetensi menghadapi perubahan dalam

memperkaya kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa sebagai manusia yang menggunakan teknologi bukan yang dikuasai teknologi. 3). Kompetensi menentukan perubahan untuk kehidupan masa depan dirinya, masyarakat, bangsa dan umat manusia sebagai penguasa teknologi dan kebahagiaan kehidupan manusia. Ketiga kompetensi pendidikan sejarah tersebut sudah tercakup tiga dimensi waktu dalam sejarah yakni masa lalu, kini dan masa depan. Mengenal dan memahami perubahan adalah dimensi waktu masa lalu dan masa kini karena tidak ada perubahan terjadi dalam titik waktu yang tunggal melainkan merupakan keberlanjutan dalam satu garis waktu. Mengenal dan memahami perubahan adalah dimensi waktu, karena perubahan merupakan keberlanjutan dalam garis waktu dan tidak terjadi dalam satu titik waktu. Mengadaptasi perubahan adalah dimensi waktu saat ini dan merupakan awal dari perubahan yang direncanakan untuk masa depan. Siswa memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerja sama, komunikasi, menyelesaikan masalah, dan mengendalikan diri untuk mengidentifikasi dan memahami perubahan. Mereka juga memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, menyelesaikan masalah, komunikasi, dan mengendalikan perasaan. (Alit, 2020)

Inovasi Pembelajaran sejarah

Inovasi pembelajaran adalah suatu pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Secara umum, inovasi pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan berdaya guna dalam proses pembelajaran. Inovasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemanfaatan teknologi, penerapan model pembelajaran baru, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan penilaian yang lebih berpusat pada siswa (Arifullah, 2023)

Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Inovasi pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui berbagai cara belajar yang menarik dan interaktif. Inovasi pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad-21 yang penting untuk kesuksesan di masa depan, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Inovasi pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri (Arifullah, 2023)

Penerapan inovasi pembelajaran membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menerapkan inovasi pembelajaran dengan efektif. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan infrastruktur dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung penerapan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran sejarah seringkali dipandang sebagai sesuatu yang membosankan dan penuh hafalan. Namun dengan adanya inovasi pembelajaran yang tepat, pembelajaran sejarah dapat diubah menjadi pembelajaran yang relevan, lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Berikut beberapa inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah yaitu Pendekatan Berpusat pada Siswa:

- Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa mengerjakan proyek yang terkait dengan peristiwa atau tokoh sejarah. Contohnya, membuat diorama tentang Revolusi Industri atau biografi tokoh pahlawan nasional.
- Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa menganalisis masalah sejarah dan mencari solusinya. Contohnya, meneliti penyebab Perang Dunia II dan mengusulkan solusi untuk mencegahnya terulang kembali.

- Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek sejarah. Contohnya, membuat presentasi tentang peradaban kuno Mesir.

Inovasi pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan memberikan inovasi pembelajaran kelompok. Siswa membentuk sebuah kelompok kecil, setelah itu kelompok-kelompok tersebut diberikan materi yang kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok-kelompok tersebut. Setelah melakukan diskusi, kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Dalam sesi presentasi tersebut, siswa lain yang berasal dari luar kelompok dipersilahkan memberi tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Dari pembelajaran ini maka siswa dituntut untuk berfikir secara mandiri, sehingga dari sini secara tidak langsung pengetahuan dan pemikiran siswa akan berkembang dengan sendirinya karena siswa sering aktif dalam berfikir. (Ilham Pramoyagi, 2019).

Selain menggunakan metode belajar kelompok, inovasi pembelajaran sejarah yang digunakan yaitu dengan metode belajar dengan teknologi yang ada. Contoh penggunaan teknologi dalam inovasi pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Dengan menggunakan metode pembelajaran audio visual ini, siswa tidak hanya berangan-angan saja tentang materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya metode pembelajaran berbasis teknologi ini siswa cenderung tidak bosan dengan materi yang diberikan dan lebih senang, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru (Ilham Pramoyagi, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya beragam media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media elektronik seperti komputer, laptop, dan smartphone merupakan alternatif pemilihan media pembelajaran di abad 21 ini. teknologi saat ini merupakan langkah solusi dalam yang dapat menimbulkan gaya belajar siswa. Kemajuan teknologi di dunia pendidikan dengan dukungan jaringan komunikasi yang baik akan menambah wawasan dan prestasi siswa jika dikembangkan dengan baik (Agus Susilo A. S., 2020).

Penggunaan metode pembelajaran berbasis gambar juga bisa dijadikan menjadi inovasi pembelajaran sejarah. Metode berbasis gambar ini dilakukan dengan maksud agar siswa tidak hanya mengerti nama tokoh, tempat atau suatu benda peninggalan sejarah saja, namun siswa juga dapat mengenali wajah dari tokoh tersebut, bentuk benda atau peninggalan sejarah, serta tempat-tempat sejarah yang ada. Sehingga dari proses pembelajaran sejarah ini siswa dapat lebih menegerti dan paham. Siswa juga dapat menjelaskan apa yang mereka ketahui dengan lebih terperinci dan mendalam (Ilham Pramoyagi, 2019).

Era Society 5.0 atau yang dikenal sebagai Masyarakat 5.0 merupakan era di mana manusia hidup berdampingan dengan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup. Era ini menuntut adanya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sejarah di era Society 5.0 perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda. Inovasi pembelajaran sejarah menjadi kunci untuk menjadikan sejarah lebih menarik, relevan, dan bermanfaat bagi siswa di era ini. (Ni Putu Yuniarika Parwati, 2021). Contoh pemanfaatan teknologi digital dan AI pada era society 5.0 yaitu:

- Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR): Teknologi VR dan AR dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar sejarah yang imersif dan realistis. Contohnya, siswa dapat melakukan simulasi perjalanan waktu ke masa lampau atau melihat rekonstruksi 3D peristiwa sejarah.
- Gamifikasi: Permainan edukatif dengan tema sejarah dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan engagement siswa dalam belajar sejarah. Contohnya, game simulasi perang atau game edukasi tentang tokoh sejarah.
- Kecerdasan Buatan (AI): AI dapat digunakan untuk memberikan personalisasi pembelajaran sejarah, seperti merekomendasikan materi belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa.

- Big Data: Data sejarah yang besar dapat dianalisis dengan menggunakan AI untuk menemukan pola dan tren baru dalam sejarah.

Dengan penerapan inovasi pembelajaran sejarah yang tepat, diharapkan siswa dapat belajar sejarah dengan lebih menarik, relevan, dan bermanfaat di era Society 5.0. Siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Strategi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan serangkaian fakta-fakta yang berupa urutan tahun, tokoh dan peristiwa belaka yang jauh dari lingkungan sosial peserta didik. Pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada hasil belajar siswa pada aspek akademis saja. Banyak siswa menganggap pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan karena materi yang banyak hafalan dan monoton. Banyak siswa malas membaca buku sejarah. Maka dari itu guru harus membuat strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mau belajar Sejarah. Guru juga harus membuat strategi pembelajaran yang efektif dan menarik agar siswa menjadi tertarik untuk belajar Sejarah. Dengan adanya strategi pembelajaran yang efektif dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa yang efektif dan produktif mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Inna Felinda, 2018)

Strategi pembelajaran sejarah adalah suatu rencana yang berisi serangkaian tindakan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Strategi ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar (Metia, 2021). Membuat pembelajaran sejarah yang menarik dan bermakna bagi siswa memang sebuah tantangan. Namun, dengan strategi yang tepat, hal tersebut dapat diwujudkan. Berikut beberapa strategi pembelajaran sejarah yang dapat diterapkan:

Pendekatan Berpusat pada Siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa dapat meliputi:

- Pembelajaran berbasis proyek:

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menantang dan bermakna. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Contoh pembelajaran berbasis proyek adalah:

- ✓ Membuat makalah tentang dampak Revolusi Industri terhadap kehidupan masyarakat.
- ✓ Membuat poster tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- ✓ Membuat film dokumenter tentang sejarah Candi Borobudur.

- Diskusi kelas:

Pembelajaran diskusi kelas merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi dan pertukaran ide antar siswa untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah. Metode ini mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan kolaborasi di antara peserta didik.

Karakteristik Utama Pembelajaran Diskusi Kelas:

- Fokus pada Interaksi, siswa didorong untuk saling bertukar ide, pendapat, dan pertanyaan, menciptakan dialog yang konstruktif.
- Pembahasan Terarah, diskusi terarah pada topik atau tujuan pembelajaran yang jelas, dengan panduan dari fasilitator (bisa guru atau siswa).

- Semua siswa diharapkan terlibat aktif dalam diskusi, baik secara lisan maupun non-lisan.
- Diskusi kelas dapat dilakukan dalam berbagai struktur, seperti diskusi kelompok kecil, panel diskusi, atau debat.

Contoh pembelajaran diskusi kelas yaitu:

- ✓ Mendiskusikan berbagai perspektif tentang penyebab Perang Dunia II.
 - ✓ Membahas dampak kebijakan kolonialisme di Indonesia.
 - ✓ Mendebatkan peran tokoh-tokoh sejarah dalam perjalanan bangsa Indonesia.
- Pembelajaran kooperatif:
Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini menekankan pada saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi tatap muka antar anggota kelompok. Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang masa lampau, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai kemampuan penting bagi siswa, termasuk kemampuan sosial. Kemampuan sosial ini sangat penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan orang lain secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam metode ini juga melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, mempunyai tanggung jawab dan empati.

Ciri Khas Pembelajaran Kooperatif:

- Setiap anggota kelompok memiliki peran penting dan saling membutuhkan kontribusi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.
- Setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan juga kontribusinya terhadap kelompok.
- Siswa bekerja sama secara langsung, saling bertukar ide, dan membantu satu sama lain dalam proses belajar.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara bersama oleh kelompok, dan setiap anggota kelompok berkomitmen untuk mencapainya.
- Pembelajaran kooperatif melatih berbagai keterampilan sosial penting, seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik.

Contoh pembelajaran kooperatif

- ✓ Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan studi kasus tentang peristiwa sejarah.
- ✓ Bermain peran sebagai tokoh sejarah dalam simulasi peristiwa sejarah.
- ✓ Melakukan penelitian sejarah secara berkelompok

Belajar dengan Melakukan

Belajar dengan melakukan (*learning by doing*) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Belajar dengan melakukan dapat meliputi:

- Kunjungan ke museum atau situs Sejarah
Kunjungan ke museum atau situs bersejarah merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk membantu siswa memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, kunjungan ini dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan tak terlupakan bagi siswa.

Contoh:

- ✓ Mengunjungi Museum Nasional Indonesia di Jakarta.
- ✓ Mengunjungi Candi Prambanan di Yogyakarta.

- ✓ Mengunjungi situs sejarah Kota Tua di Jakarta.
- Simulasi dan reka ulang peristiwa sejarah:
Simulasi dan reka ulang peristiwa sejarah merupakan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membawa siswa kembali ke masa lampau dan mengalami langsung peristiwa sejarah secara autentik
Contoh:
 - ✓ Melakukan simulasi pertempuran 10 November di Surabaya.
 - ✓ Memerankan upacara kemerdekaan Indonesia di tahun 1945.
 - ✓ Mengadakan festival budaya tradisional.
- Praktikum arkeologi:
Praktikum arkeologi merupakan bagian penting dalam pembelajaran sejarah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dan konsep arkeologi dalam dunia nyata. Melalui praktikum ini, mahasiswa dapat mengalami secara langsung proses penggalian situs arkeologi, analisis artefak, dan rekonstruksi masa lampau
Contoh:
 - ✓ Melakukan ekskavasi situs arkeologi di Trowulan, Mojokerto.
 - ✓ Menganalisis artefak-artefak sejarah yang ditemukan di museum.
 - ✓ Melakukan penelitian tentang budaya dan tradisi masyarakat prasejarah.

Pendidikan sejarah memegang peranan penting dalam membangun generasi muda yang berwawasan kebangsaan, kritis, dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Mengembangkan Kurikulum yang Dinamis dan Berpusat pada Siswa
Kurikulum sejarah perlu diperbaharui agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada hafalan perlu diubah menjadi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang sejarah. Integrasikan berbagai sumber belajar seperti video, animasi, dan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
2. Meningkatkan Kompetensi Guru Sejarah
Guru sejarah perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga perlu didorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sejarah. Kita juga perlu menciptakan komunitas belajar antar guru sejarah untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran sejarah.
3. Memanfaatkan Teknologi dan Media Pembelajaran
Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video animasi, simulasi, dan aplikasi edukatif juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks. Manfaatkan juga media sosial untuk membangun interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat dalam pembelajaran sejarah.
4. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat
Masyarakat juga dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran sejarah, seperti melalui program edukasi publik dan kerjasama dengan museum dan situs sejarah. Masyarakat juga harus di dorong agar ikut berpartisipasi dalam pelestarian sejarah dan budaya lokal. Manfaatkan juga sumber-sumber sejarah yang ada di masyarakat untuk memperkaya pembelajaran sejarah di sekolah.
5. Mengembangkan Penilaian yang Bermakna

Penilaian dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membangun argumen. Dalam hal ini dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti portofolio, proyek, dan presentasi untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Berikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah.

6. Membangun Infrastruktur Pendukung

Penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran sejarah, seperti perpustakaan, laboratorium sejarah, dan akses internet. Sekolah juga dapat dilengkapi dengan bahan-bahan ajar dan media pembelajaran yang berkualitas. Kita juga harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung proses pembelajaran sejarah yang efektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami masa lalu, membangun identitas bangsa, dan mengembangkan karakter. Namun, pembelajaran sejarah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti SDM kita yang masih rendah. Maka dari itu diperlukan inovasi dan strategi pembelajaran sejarah yang mampu mengatasi masalah tersebut. Inovasi yang diperlukan dalam pembelajaran sejarah harus tepat sehingga dapat mencapai tujuan utama dari inovasi pembelajaran yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Inovasi yang dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah yaitu antara lain: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif. Membuat pembelajaran sejarah yang menarik dan bermakna bagi siswa memang sebuah tantangan. Namun, dengan strategi yang tepat, hal tersebut dapat diwujudkan. Pendidikan sejarah memegang peranan penting dalam membangun generasi muda yang berwawasan kebangsaan, kritis, dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu: Mengembangkan Kurikulum yang Dinamis dan Berpusat pada Siswa, Meningkatkan Kompetensi Guru Sejarah, Memanfaatkan Teknologi dan Media Pembelajaran, Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat, Mengembangkan Penilaian yang Bermakna, Membangun Infrastruktur Pendukung.

REFERENSI

- Agus Susilo, A. S. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran . *Komunikasi Pendidikan*, 80.
- Agus Susilo, S. (2019). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43.
- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 57-79.
- Ariffullah, M. N. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Di Era Digital. *osf.io*, 2.
- Ilham Pramoyagi, R. P. (2019). Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal pendidikan Sejarah dan kajian Sejarah*, 20.
- Inayah, A. N. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Abad 21. *Estoria*, 349.
- Inna Felinda, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Mlati Sleman. *Istoria*.
- Metia, C. A. (2021). Strategi pembelajaran Sejarah Abad 21 di Era Digital. *osf.io*, 2.
- Ni Putu Yuniarika Parwati, I. N. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Pendidikan*, 147-149.

- Parwati, N. P. (2021). Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 143-158.
- Saiman, M. (2011). Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah. *Lentera*, 73.